

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG.

Pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran berkaitan erat dengan masa depan suatu Negara dan generasi yang akan datang. Menyiapkan SDM untuk masa depan adalah salah satu alasan mengapa kualitas pembelajaran sangat penting. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu menyiapkan SDM untuk menghadapi tantangan dan persaingan di masa depan. Dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan zaman, SDM dapat bersaing di tingkat global dan berkontribusi pada kemajuan negara.

Era digital yang semakin maju menuntut SDM untuk memiliki keterampilan yang lebih luas dan relevan. Ini menjadi alasan mengapa pendidikan yang berkualitas sangat penting. Pendidikan yang berkualitas dapat membantu mengembangkan keterampilan seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan kreativitas. Dalam era digital, SDM yang memiliki keterampilan tersebut dapat bersaing di pasar kerja dan dapat meningkatkan produktivitas di berbagai sektor.

Persaingan di tingkat global semakin ketat, dan negara-negara yang memiliki SDM yang berkualitas akan lebih unggul dalam persaingan tersebut. Ini menjadi alasan mengapa kualitas pembelajaran sangat penting. Dengan mengembangkan kualitas pembelajaran, suatu negara dapat mempersiapkan SDM yang mampu bersaing di tingkat

global. Negara-negara yang mampu menghasilkan SDM yang berkualitas akan memiliki keuntungan dalam hal daya saing di pasar global.

Pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi suatu negara. SDM yang berkualitas dapat berkontribusi pada penelitian dan pengembangan di berbagai sektor, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesehatan. Dalam jangka panjang, pendidikan yang berkualitas dapat membantu meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi secara keseluruhan.²

Pemerintah Indonesia berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan mencetak generasi baru yang mampu bersaing di tingkat global. Upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan tidak hanya sebatas pengalokasian dana, tetapi juga disertai dengan perubahan kebijakan yang terus diperbaiki dan dievaluasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah mengalokasikan anggaran sebesar Rp 612 Triliyun atau 20% dari APBN untuk pendidikan.³ Selain itu, perubahan kebijakan dalam pelaksanaan pendidikan juga dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah melalui perubahan kurikulum yang dievaluasi dan diperbaiki hampir setiap tahunnya. Kurikulum di Indonesia telah berganti sebanyak 11 kali, mulai dari kurikulum 1947 hingga 2013.⁴

Dinamika perubahan kurikulum sejalan dengan kebutuhan generasi bangsa dalam hal persaingan global. Kurikulum diuntut untuk menjadi formula dalam menghadarkan

² Muhandi, 2004. Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *Jurnal Mimbar*, 20(4), hlm. 478-480

³ Arif Gunawan, "Dana Pendidikan 20% APBN, Kualitas Output Kok Kalah Bersaing?" dalam <https://www.cnbcindonesia.com/> diambil 20 februari 2023.

⁴ Safir Makki, "Sri Mulyani Sebut Anggaran Pendidikan Tembus Rp617 T pada APBN 2023" 1 <https://www.cnnindonesia.com/> diambil 30 Mei 2023.

siswa mengetahui dan berkontribusi dalam hal positif terhadap perkembangan masyarakat.⁵ Maka dalam hal ini kurikulum berarti panduan interaksi antara Guru dan Siswa yang berfungsi sebagai “nafas atau inti” dari proses Pendidikan untuk mengembangkan potensi.⁶ Untuk mempersiapkan hal itu, lembaga pendidikan tersebar di seluruh Indonesia terus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja semua komponen Sekolah agar memiliki persaingan yang kompetitif dengan program merencanakan pengembangan kurikulum yang dalam hal ini diupayakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.⁷

Pengembangan kurikulum mencakup dalam proses perencanaan kurikulum itu sendiri, pelaksanaan di sekolah disertai dengan penilaian intensif dan penyempurnaan yang dilakukan terhadap komponen kurikulum.⁸ Pengembangan kurikulum menggunakan prinsip yang berkembang dalam kehidupan sehari-hari, Sukmadinata menyatakan prinsip pengembangan kurikulum terbagi menjadi dua jenis, yaitu prinsip spesifik dan prinsip umum. Prinsip umum mencakup relevansi, fleksibilitas, kontinuitas, kepraktisan dan efektifitas. Sedangkan prinsip khusus berkaitan dengan tujuan Pendidikan, pemilihan konten Pendidikan, proses belajar mengajar, dan penilaian.⁹ Hal yang sama dinyatakan oleh Hernawan menyarankan lima prinsip dalam pengembangan

⁵ Binti Maunah. 2009. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Edisi I. Yogyakarta: Teras Publishing. h.4.

⁶ Yunita Hariani, 2018. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Edureligia*, 2(2), hlm. 123

⁷ *Ibid.* 124

⁸ Binti Maunah. 2009. Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Edisi I. Yogyakarta: Teras Publishing. h.43.

⁹ Yunita Hariani, 2018. Prinsip – Prinsip Pengembangan Kurikulum dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Edureligia*, 2(2), hlm. 128

kurikulum yaitu prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan efektifitas.¹⁰

Sistem pembelajaran merupakan salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas kurikulum. Pendekatan ini didasarkan pada standar proses yang diatur dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007. Standar proses tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran dalam satuan pendidikan dasar dan menengah. Namun, penting untuk menjaga agar penyelenggaraan sistem pembelajaran tetap sesuai dengan kompetensi yang dikembangkan oleh sekolah. Dalam konteks ini, setiap sekolah harus mengadaptasi dan menyesuaikan sistem pembelajaran mereka dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka. Dengan demikian, penggunaan sistem pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pengalaman belajar siswa, memastikan pencapaian tujuan pembelajaran, dan memaksimalkan efektivitas kurikulum secara keseluruhan.¹¹

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tujuan utama dalam mempersiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja dengan keahlian di bidang tertentu.¹² Berbeda dengan sekolah menengah lainnya, SMK fokus pada pengembangan sikap profesional serta menciptakan tenaga kerja yang kompeten dan terampil.¹³ Dalam kurikulumnya, SMK menekankan pada pembelajaran praktis yang

¹⁰ *Ibid.* 129

¹¹ Masbahah dkk., 2014. Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin*, 22(1), hlm. 58

¹² Widya Gatingsih dkk., 2020 Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory di SMK. *e-Journal*, 9(3), hlm. 128-136

¹³ Arifin and M. Barnawi, *Etika dan Profesi Kependidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012

relevan dengan dunia industri. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menguasai keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja saat mereka lulus dari sekolah. Melalui pelatihan dan pendidikan yang diberikan di SMK, siswa diberikan kesempatan untuk mengasah kemampuan praktis mereka dalam bidang-bidang seperti teknik, kejuruan, kesehatan, atau bisnis. Selain itu, SMK juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjalani magang di perusahaan atau lembaga terkait sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman kerja yang berharga sebelum memasuki dunia kerja secara penuh. Dengan pendekatan pendidikan yang berfokus pada keahlian praktis dan kesiapan kerja, SMK berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia industri yang semakin kompetitif.¹⁴

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003, tujuan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yaitu: 1). mempersiapkan peserta didik supaya menjadi produktif dan menjadi tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan bidang atau kompetensi keahlian yang dipilih serta mampu bekerja secara mandiri; 2). mempersiapkan peserta didik supaya dapat beradaptasi dengan lingkungan, gigih dan ulet disaat bekerja, serta mampu mengembangkan sikap professional sesuai bidang kompetensi keahliannya; 3). mempersiapkan peserta didik supaya mampu mengembangkan diri secara mandiri dengan cara membekalinya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; 4). mempersiapkan peserta didik supaya kompeten di bidang keahliannya.¹⁵

¹⁴ Widya Gatningsih dkk., 2020 Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory di SMK. *e-Journal* , 9(3), hlm. 128-136

¹⁵Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.

Adapun sistem pembelajaran yang dipakai untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran pada SMK yaitu sistem blok.¹⁶ Sistem pembelajaran blok mengatur proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan fleksibilitas aktifitas instruksional.¹⁷ Menurut penelitian yang dilakukan oleh Johandi, Hairida, dan Rahmat Rasmawan, Sistem blok merupakan pendekatan pembelajaran yang menggabungkan jam studi pada setiap tatap muka pelajaran menjadi periode waktu yang lebih panjang, seperti satu minggu penuh atau lebih, hingga mata pelajaran tersebut selesai¹⁸

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Schott (2008), terdapat beberapa kelebihan dari penggunaan sistem block release dalam pembelajaran. Pertama, guru memiliki kesempatan untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan metode yang inovatif karena adanya waktu tatap muka yang lebih lama. Kedua, waktu yang lebih lama dalam pembelajaran memungkinkan terjadinya pembelajaran yang lebih efektif. Hal ini dikarenakan waktu yang terbuang untuk pembukaan kelas, penjelasan tujuan, aturan, dan rutinitas lain seperti absensi dapat dikurangi karena jumlah tatap muka yang lebih sedikit. Ketiga, tatap muka yang berlangsung lebih lama antara peserta didik dan guru membawa manfaat dalam pengembangan materi yang lebih dalam dan pemikiran yang kritis. Selain itu, hal ini juga memungkinkan guru untuk berinteraksi dengan keseluruhan siswa di dalam kelas. Keempat, karena adanya pertemuan yang berlangsung sehari atau

¹⁶ Widya Gatningsih dkk., 2020 Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory di SMK. *e-Journal* , 9(3), hlm. 128-136

¹⁷ Masbahah dkk., 2014. Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya. *Jurnal Teknik Mesin*, 22(1), hlm. 58

¹⁸ Johandi, Hairida, Rahmat Rasmawan, 2017. Pengaruh Pembelajaran Block System Terhadap Prestasi Belajar Proses Industri Kimia Siswa Kelas XI Smti Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Katulistiwa* , 9(3), hlm. 3

8 jam, siswa akan terdorong untuk selalu hadir dalam pelajaran. Penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan sistem block ini dapat meningkatkan kehadiran siswa. Kelima, siswa tidak akan dibebani dengan banyak mata pelajaran sehingga dapat mengurangi tekanan akibat beban belajar yang ditimbulkan oleh mata pelajaran yang bervariasi.¹⁹

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyediaan waktu yang cukup dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan siswa dalam memahami dan mendalami materi pembelajaran normatif dan produktif. Waktu yang memadai memungkinkan siswa untuk lebih fokus dan tidak terganggu dalam mempelajari konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menguasai materi secara menyeluruh dan mencapai pemahaman yang mendalam. Dengan demikian, waktu pembelajaran yang mencukupi menjadi faktor penting dalam mencapai prestasi belajar yang baik, karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara tuntas dan memperoleh penguasaan pengetahuan pembelajaran normative dan produktif yang optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah menengah kejuruan negeri 1 udanawu, diterapkan sistem blok yang mengelompokkan mata pelajaran ke dalam dua blok yang berbeda. Blok pertama, yang disebut blok A (normatif), mencakup mata pelajaran umum yang umumnya diajarkan di berbagai sekolah. Sedangkan, blok B (produktif) terdiri dari kumpulan mata pelajaran kejuruan yang fokus pada praktik di bidang tertentu.²⁰

¹⁹ Dedi Arsil Majid dkk., 2011 Pengaruh Model Penjadwalan Pembelajaran Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Sepeda Motor Siswa Smk. *Teknologi dan Kejuruan*, 34(1), hlm.35-48

²⁰ Wawancara Pribadi dengan Bapak Sulistyno, Blitar, 20 oktober 2022 adalah selaku Wakil ketua kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Udanawu.

Salah satu mata pelajaran normative adalah Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran ini bertujuan untuk membentuk peserta didik agar dapat berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki akhlak yang baik. Pendidikan Agama Islam memiliki misi utama untuk membentuk karakter muslim yang memahami ajaran agama secara menyeluruh dan memiliki kesadaran iman yang tercermin dalam sikap dan perilaku sehari-hari sebagai bentuk pengamalan agama.²¹ Sesuai dengan visi SMKN 1 Udanawu “ Pusat pendidikan dan pelatihan keterampilan yang religius, berkarakter, berdedikasi tinggi dan berwawasan global”.²²

Penerapan blocking system di SMKN 1 Udanawu terbagi menjadi dua bagian yakni Block A dan Block B. dengan deskripsi block A adalah Mata pelajaran produktif (kejuruan) sedangkan blok B adalah mata pelajaran Umum (normative).²³ Dengan blocking system tentunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan mendapatkan jam pelajaran yang terpusat pada salah satu block dengan akumulasi 6 jam pada setiap block. Pelajaran Pendidikan agama Islam akan kembali di ajarkan seminggu lagi melewati satu block.

Meskipun blocking system adalah solusi untuk meningkatkan intensifitas pembelajaran menurut Cromwell berpendapat bahwa pembelajaran sistem blok adalah pembelajaran yang bertujuan untuk menarik keaktifan siswa dalam waktu yang lama,

²¹ Asmuri, "Pendidikan Multikultural (Telaah Terhadap Pendidikan Nasional dan Pendidikan Agama Islam)", *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, (Juni 2016)., h. 28

²² Wawancara Pribadi dengan Bapak Sulistyno, Blitar, 20 oktober 2022 adalah selaku Wakil ketua kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Udanawu.

²³ Ibid.

tetapi ini belum menjadi jaminan keaktifan pembelajaran.²⁴ Sedangkan menurut Schoot memiliki beberapa kelemahan di antaranya pada mata pelajaran normative mengakibatkan turunnya kualitas pembelajaran. Selain itu Schoot juga menuturkan adanya permasalahan dalam daya ingat siswa dikarenakan jangka waktu antara block A dan block B yang cukup lama.²⁵

Selain itu Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Kim Mattox, dkk., dengan judul “ *The Effect Of Block Scheduling On Middle School Student’s Matematic Achievement*” dilakukan selama enam tahun di lima sekolah yang mengadopsi dua sistem pembelajaran, yaitu tiga tahun awal menggunakan sistem non blok dan tiga tahun terakhir menggunakan sistem blok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun transisi keempat, tidak terjadi peningkatan signifikan dalam prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika. Namun, pada tahun kelima dan keenam, terjadi peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa dalam matematika.²⁶

Kualitas kompetensi siswa dapat meningkat melalui implementasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan. Guru memainkan peran penting dalam kesuksesan pembelajaran melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun sistem pembelajaran telah dirancang dengan baik, namun jika guru tidak mampu menerapkan proses pembelajaran secara

²⁴ M. Ilmi and K. Rukun, “Evaluation of the Block System Implementation at Permata Harapan Vocational High School,” vol. 4, pp. 133–142, 2020.

²⁵ Widya Gatningsih dkk., 2020 Efektifitas Pelaksanaan Sistem Blok Pada Pembelajaran Teaching Factory di SMK. *e-Journal* , 9(3), hlm. 128-136

²⁶ Masbahah dkk., 2014. Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya.” *Journal Teknik Mesin.* , 22(1), Hlm. 58

tepat, maka kompetensi siswa tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, peran guru dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif sangatlah penting agar siswa dapat mencapai kemajuan yang optimal dalam memperoleh kompetensi yang diharapkan. Keefektifan pembelajaran dapat dinilai berdasarkan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai melalui kegiatan mengajar. Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat pencapaian tujuan dalam interaksi antara siswa dan guru, serta antara siswa dengan sesama siswa. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik melalui proses interaksi yang efektif dalam pembelajaran.²⁷

Salah satu indikator dalam pembelajaran yang efektif adalah hasil belajar siswa.²⁸ Hasil belajar menurut Hasan Alwi adalah penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedangkan menurut Djamarah, prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan pembelajaran.²⁹

Kemajuan kompetensi siswa dapat ditingkatkan melalui implementasi sistem pembelajaran yang sesuai dengan prosedur dan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk peran aktif guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Meskipun

²⁷ Afifatu Romawati., 2015. Efektivitas Sistem Pembelajaran.” *Journal Pendidikan Usia Dini.* , 9(1), Hlm. 15

²⁸ Yusufhadi Miarso, Menyemai Benih Teknologi Pendidikan, (Jakarta: Kencana, 2004)., h. 536

²⁹ Masbahah dkk., 2014. Efektivitas Sistem Pembelajaran Blok Di Sekolah Menengah Kejuruan Kota Surabaya.” *Journal Teknik Mesin.* , 22(1), Hlm. 58

desain sistem pembelajaran telah disusun dengan baik, namun jika guru tidak mampu mengaplikasikan proses pembelajaran secara tepat, maka kemampuan siswa tidak akan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan sistem pembelajaran blok. Efektivitas sistem pembelajaran menjadi ukuran yang memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebagai hasil dari penerapan sistem pembelajaran. Maka dari itu kami tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ *Efektivitas Blocking System Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Jurusan TKRO SMKN 1 Udanawu .*”

B. RUMUSAN MASALAH.

1. Bagaimana efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu?
2. Bagaimana efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar kognitif mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu?
3. Bagaimana efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar psikomotorik mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu?
4. Bagaimana efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu?

C. TUJUAN PENELITIAN.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar afektif mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu.
2. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar Kognitif mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu.

3. Untuk mengetahui Bagaimana efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar psikomotorik mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu.
4. Untuk Mengetahui efektivitas Bloking System terhadap hasil belajar mata pelajaran PAI di SMKN 1 Udanawu?

D. MANFAAT PENELITIAN.

Dengan terlaksananya penelitian ini maka akan memberikan kegunaan yaitu:

- a. Manfaat Teoritis.
 - 1) Hasil penelitian ini untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem blok.
 - 2) Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau penelitian lanjutan tentang pembelajaran dengan menggunakan sistem blok.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Bagi sekolah sebagai informasi dan masukan tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan sistem blok di Sekolah.
 - 2) Bagi Siswa Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran siswa harus memperhatikan guru dan ikut serta dalam aktivitas kelas
 - 3) Bagi guru penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah gambaran dalam mengembangkan atau menginovasi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama islam.

E. HIPOTESIS PENELITIAN.

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.³⁰ Hipotesis digunakan untuk mengemukakan asumsi atau prediksi mengenai hubungan antara variabel yang akan diteliti. Hipotesis membantu dalam mengarahkan penelitian dan menguji kebenaran suatu pernyataan berdasarkan data yang dikumpulkan. Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Afektif Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.
H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Afektif Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.
2. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.
H0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.
3. Ha : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Psikomotorik Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode

³⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal. 96

Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Psikomotorik Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.

4. H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.

H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam antara Penggunaan metode Blocking System dengan yang tidak menggunakan metode Blocking System.

F. PENEKASAN ISTILAH.

1. Definisi konseptual.

a. Efektivitas.

Efektivitas dapat diartikan sebagai pengukuran atau parameter untuk menilai sejauh mana target atau tujuan telah tercapai dalam hal kualitas, kuantitas, dan waktu. Semakin tinggi persentase pencapaian terhadap target yang telah ditetapkan, maka semakin tinggi pula tingkat efektivitas yang dapat dicapai.³¹

b. Bloking System.

Sistem blok adalah sebuah metode pengaturan waktu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara menyeluruh mengikuti dan memahami materi pembelajaran.³²

c. Hasil belajar.

Hasil Belajar merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari upaya belajar. Perubahan perilaku ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pengertian yang lebih komprehensif.³³

d. Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan upaya yang disengaja oleh pendidik untuk membekali peserta didik dengan keyakinan, pemahaman, dan

³¹ Hidayat, WP. "Keefektifan Jurnal Reflektif dalam Pembelajaran Matematika pada Pencapaian Hasil belajar Siswa SMP Kelas VII." (Semarang : Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2009) hal. 38

³² Suwati, Sekolah Bukan Untuk Mencari Pekerjaan, (Bandung: Pustaka Grafia, 2008)., h. 89

³³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009) hal. 9

pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau arahan yang telah ditentukan. Dengan adanya pendidikan agama Islam, diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan, yakni memiliki pemahaman yang mendalam dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁴

2. Definisi Operasional.

Penelitian Efektivitas *bloking System* dalam hasil belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMKN 1 Udanawu merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan penerapan *bloking System*, model pembelajaran yang bertujuan untuk, meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa Sekolah Menengah kejuruan yang memiliki tuntutan pelajaran produktif dan normative, proses pembelajaran serta hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sebagai ukuran ke efektifan dari *blokyng System*.

G. Sistematika Pembahasan.

Tujuan Sistematika Pembahasan ini adalah untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara terartur dan sistematis. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama, bagian akhir. Bagian awal skripsi yaitu halaman sampul depan, halaman judul, halaman

³⁴ Abd Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)., h. 132

persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian utama skripsi terdiri dari 6 bab dan setiap bab berisi sub bab yang saling berkaitan. Pendahuluan

Bab I Pendahuluan dalam bab ini terdiri dari (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Hipotesis Penelitian, (f) Kegunaan Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Pembahasan

Bab II Landasan Teori dalam bab ini terdiri dari (a) Deskripsi Teori, (b) Penelitian terdahulu, (c) Kerangka Berpikir

Bab III Metode penelitian terdiri dari (a) Rancangan Penelitian, (b) Kehadiran Peneliti, (c) Lokasi Penelitian, (d) Sumber Data, (e) Teknik Pengumpulan data, (f) Analisis Data, (g) Pengecekan Keabsahan data, (h) Tahap-Tahap Penelitian

Bab IV Hasil Penelitian terdiri dari (a) deskriptif data (b) analisis data (c) temuan penelitian.

Bab V Pembahasan terdiri dari penjelasan dari temuan teori yang ditemukan di lapangan, teori yang ditemukan pada penelitian sebelumnya.

Bab VI Penutup berisi (a) kesimpulan dan (b) saran. Bagian akhir dari skripsi memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup

